

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan, Jln. Ombalata Simenari- Desa Lolomboli Kecamatan Gunungsitoli Selatan. Penelitian ini diselesaikan dari bulan Maret hingga April sesuai jadwal yang disepakati dengan subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah selesai diseminarkan pada bulan februari 2025 yang kemudian disusul dengan administrasi surat izin penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam wilayah kota gunungsitoli, maka peneliti terlebih dahulu mengurus izin penelitian kepada BAPEDA Kota Gunungsitoli yang nantinya izin tersebut akan diteruskan kepada Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli dan kepada pihak sekolah yang bersangkutan. Administrasi surat izin penelitian terlaksana dengan baik dan peneliti diterima untuk melakukan penelitian disekolah bersangkutan setelah peneliti dan pihak sekolah berdiskusi tentang kebijakan sekolah dan penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Dalam pemeriksaan tersebut, informasi diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tentang Bimbingan Kelompok (X1), Konseling Realitas (X2), dan satu variabel terikat yaitu perilaku asertif (Y) untuk peserta didik kelas VIII-A di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan.

Hasil penyampaian instrumen akan dijadikan sebagai uji informasi untuk menentukan pengaruh layanan bimbingan kelompok (X1), konseling realitas (X2) terhadap perilaku asertif (Y) peserta didik di SMP Negeri 4 Gunungsitoli

Selatan. Contoh dalam penelitian ini adalah 25 peserta didik kelas VIII-B yang digunakan untuk validitas instrumen angket. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 peserta didik kelas VIII-A yang diambil dengan cara pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Pada tanggal 06 Maret 2025, setelah surat dari BAPPERIDA diterbitkan, peneliti mengantarkannya ke Dinas Pendidikan. Kemudian, tanggal 07 Maret 2025, peneliti menyerahkan surat izin dari BAPPERIDA kepada kepala sekolah UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan, Ibu Mestika Telaumbanua, S.Pd, untuk mengatur jadwal pelaksanaan penelitian. Kepala sekolah mempertemukan peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling, Ibu Astriniawan Lase S.Pd yang bertugas mendampingi dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian.

Tanggal 13 Maret 2025 peneliti melaksanakan uji coba instrument angket dengan memberikan angket variabel X1, X2 dan Y kepada siswa kelas VIII-B dimana kelas dimaksud merupakan bagian dari populasi penelitian. Setelah angket di edarkan kepada siswa, dan kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi statistic SPSS, peneliti menguji validitas dan reliabilitas instrument untuk memastikan apakah instrumen yang digunakan benar valid dan konsisten serta layak digunakan untuk mencapai tujuan penelitian atau tidak. Setelah diolah dan didapatkan hasil yang valid dan reliabel, pada tanggal 15 Maret 2025 peneliti memberikan angket pretest kepada sampel penelitian dalam hal ini kelas VIII-A untuk mengetahui kondisi awal terkait dengan Perilaku asertif kepada kelas sampel penelitian.

Pada tanggal 17, dan 18 Maret 2025 peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan judul materi “Perilaku Asertif ” didampingi oleh guru Bimbingan konseling. Berhubung waktu yang diberikan oleh pihak sekolahnya 1JP (30 menit) setiap kali masuk dikelas, maka pelaksanaan layanan dilaksanakan selama dua kali pertemuan yakni; layanan bimbingan kelompok dengan konseling realitas dua kali pertemuan.

Dikarenakan jika layanan bimbingan kelompok dengan konseling realitas dilaksanakan hanya sekali pertemuan saja dengan durasi waktu yang sangat singkat maka dapat memungkinkan pelaksanaan layanan tersebut tidak efektif dan tidak berpengaruh pada peningkatan perilaku asertif siswa.

Pada tanggal 20 Maret 2025 peneliti kembali memberikan angket posttest kepada siswa untuk mengukur seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan konseling realitas terhadap perilaku asertif peserta didik dan sekaligus memberikan angket variabel X1 dan X2 untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap perilaku asertif peserta didik. Layanan bimbingan kelompok dengan konseling realitas merupakan layanan yang pertama sekali dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan secara khusus dikelas sampel penelitian (kelas VIII-A).

Tanggal 20 sampai 31 Maret 2025 peneliti tidak lagi datang disekolah, akan tetapi mengolah data yang telah di dapatkan melalui angket yang telah diberikan kepada siswa, baik itu data pritest, posttest dan hasil angket dari masing-masing variabel independen di aplikasi SPSS dengan melakukan uji Prasyarat, deskripsi sebelum dan sesudah diberi layanan dan uji hipotesis.

Tanggal 02 Maret sampai 18 April 2025 peneliti menyusun laporan penelitian dan pembimbingan laporan penelitian kepada dosen pembimbing. Pada tanggal 22 April 2025 peneliti kembali ke sekolah mengambil surat keterangan telah melaksanakan penelitian yang ditandatangani oleh kepala sekolah.

4.2 Hasil Uji Prasyarat Data

Melakukan analisis data penelitian maka dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yakni: uji normalitas, homogenitas dan linearitas, guna melanjutkan analisis data apakah menggunakan analisis statistik *parametrik* atau *non-parametrik*. Apabila data berdistribusi normal, memiliki varian homogeny dan mempunyai hubungan yang linear maka analisis penelitian menggunakan statistik *parametrik*. Namun apabila data tidak memenuhi syarat seperti dijelaskan diatas maka analisis menggunakan statistik *non-parametrik*. Oleh karena itu, sebelum menguji hipotesis penelitian maka dilakukan pengujian prasyarat terlebih dahulu yakni: uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas sebagai berikut:

4.2.1 Uji normalitas data

Uji normalitas merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas penting karena banyak metode statistik yang memerlukan asumsi normalitas data. Jika data tidak normal maka hasil analisis statistik dapat menjadi tidak akurat atau bahkan menyesatkan. Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat mengetahui data digunakan memenuhi asumsi

normalitas, sehingga dapat memilih metode statistic yang tepat dalam menganalisis data.

Uji normalitas X1 Tabel 4.1

Bimbingan Kelompok	Shapiro-Wilk Statistic	Df	Sig.
Perilaku Asertif	0,909	9	0,312

Uji Normalitas Variabel X2 Tabel 4.2

Test Of Normality			
Konseling Realitas	Shapiro- Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Perilaku Asertif	0.887	11	0.128

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dan 4.2 diatas diperoleh hasil uji normalitas data penelitian bimbingan kelompok (X1) dan konseling realitas (X2) terhadap perilaku asertif (Y).kriteria uji Shapiro-Wilk adalah jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal akan tetapi jika kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Pada tabel 4.1 dan 4.2 diatas diketahui nilai signifikan Shapiro-Wilk lebih dari 0,05 atau bimbingan kelompok ($0,321 > 0,05$) dan konseling realitas ($0,128 > 0,05$),maka dapat ditegaskan bahwa data penelitian bimbingan kelompok dan konseling realitas terhadap perilaku asertif berdistribusi normal, sehingga analisis data ini dapat dilanjutkan dengan analisis parametric.

4.2.2 Uji homogenitas data

Dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui varian data apakah antara dua atau lebih kelompok memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji homogenitas ini digunakan sebagai prasyarat dalam menguji hipotesis yaitu One Way ANOVA. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah homogeny atau sama. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari *Output Test Of Homogeneity Of Variances* berikut ini.

Uji Homogenitas Variabel X1. Tabel 4.3

		Test of Homogeneity of Variances			
		Lavene Statistik	df1	df2	Sig.
Perilaku Asertif	Based on Mean	1,855	7	13	0,159

Uji Homogenitas Variabel X2. Tabel 4.4

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene statistic	df1	df2	Sig.
Perilaku Asertif	Based of mean	1,602	7	13	0,220

Hasil analisis data pada tabel 4.3 dan 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan lavene statistic uji homogenitas lebih dari 0,05 atau bimbingan kelompok ($0,159 > 0,05$) dan konseling realitas ($0,220 > 0,05$). Maka dapat ditegaskan bahwa data varian setiap sampel: perilaku asertif (Y), bimbingan kelompok (X1) konseling realitas (X2) adalah bervariasi homogeny dan data

penelitian telah memenuhi asumsi dasar homogenitas, sehingga dapat dilakukan dengan analisis statistic parametric.

4.2.3 Uji linearitas

Selanjutnya dilakukan uji linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Pengujian SPSS dengan menggunakan *Tes For Linearity* pada taraf signifikan (Devation for Linearity) lebih dari 0,05. Hasil uji linearitas dimaksud dapat dilihat pada kedua tabel berikut ini.

Uji Linearitas Variabel X1. Tabel 4.5

			ANOVA TABLE				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Asertif * Bimbingan Kelompok	Between Groups	(Combined)	3552,450	16	222,028	1,330	0,321
		Linearity	86,443	1	86,443	0,518	0,487
		Deviation from Linearity	3466,007	15	231,067	1,384	0,297
	Within Groups		1836,229	11	166,930		
	Total		5388,679	27			

Uji Linearitas Variabel X2. Tabel 4.6

			ANOVA Table				
			Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
Perilaku Asertif* Konseling Realitas	Between groups	(Combined)	4325,021	20	216,251	1,423	0.330
		Linearity	33,460	1	33,460	0.220	0.653
		Deviation from Linearity	291,551	19	225,871	1,486	0.307
	Within Groups		1063,667	7	151,952		
	Total		5388,679	27			

Berdasarkan output ANOVA TABEL pada tabel 4.5 dan 4.6 diatas, dapat dilihat hasil uji linieritas Perilaku ANsertif (Y) dengan Bimbingan Kelompok (X1) dan Konseling Realitas (X2). Nilai signifikan pada devation from linearity pada kedua tabel diatas menunjukkan oleh dari 0,05 atau Bimbingan Kelompok ($0,297 > 0,05$) dan Konseling Realitas ($0,307 > 0,05$). Sehingga dapat ditegaskan bahwa Variabel Perilaku Asertif (Y) dengan Bimbingan Kelompok dan Perilaku Asertif (Y) dan Konseling Realitas dan Bimbingan Kelompok terdapat hubungan yang linear.

4.3 Deskripsi Peningkatan Perilaku Asertif Sebelum dan Sesudah Diberi

Bimbingan Kelompok dengan Konseling Realitas

4.3.1 Temuan

Untuk menghasilkan data penelitian yang lebih akurat maka sebelum melakukan pengujian Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Konseling Realitas Terhadap Perilaku Asertif Peserta Didik, maka dilakukan terlebih dahulu pengukuran Perilaku Asertif sebelum memberi perlakuan yakni Bimbingan Kelompok dengan Konseling Realitas.

Untuk mengukur Perilaku Asertif dimaksud digunakan kriteria penilaian skor dan persentase sesuai dengan pendapat Sugiono 2020 apabila skor berada diantara 0-30,9 atau 0-20,9 % dengan penilaian angka 1 artinya Perilaku Asertif Peserta Didik sangat tidak baik; skor yang berada diantara 31-60,9 atau 21-40,9% dengan penilaian angka 2 artinya Perilaku Asertif Peserta Didik kurang baik; skor 61-90,9 atau 41-60,9% dengan penilaian angka 3 artinya Perilaku Asertif Peserta Didik cukup baik; skor yang berada diantara 91- 120,9 atau 61-

80,9% dengan penilaian angka 4 artinya Perilaku Asertif Peserta Didik baik; dan skor yang berada antara 121- 150 atau 81-100 % dengan penilaian angka 5 artinya Perilaku Asertif Peserta Didik sangat baik.

Temuan penelitian ini dapat dilihat deskripsinya pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Deskripsi Perilaku Peserta Didik Secara Keseluruhan Sebelum dan Sesudah di Berikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Konseling Realitas

N=30 Skor Ideal 140

No Res.	SEBELUM (Pre Tes)				SESUDAH (Post Tes)				Hasil
	Diberi Bimbingan Kelompok dengan Konselig Realitas				Diberi Bimbingan Kelompok dengan Konselig Realitas				Layanan
	Skor	%	Penilaian		Skor	%	Penilaian		Naik (%)
1	30	21,42	2	Kurang baik	100	71,42	4	Baik	50
2	29	20,71	2	Kurang baik	90	64,28	3	Cukup baik	43
3	38	27,14	2	Kurang baik	94	67,14	3	Cukup baik	40
4	32	22,85	2	Kurang baik	93	66,42	3	Cukup baik	43
5	40	28,57	2	Kurang baik	94	67,14	3	Cukup baik	38
6	34	24,28	2	Kurang baik	92	65,71	3	Cukup baik	41
7	32	22,85	2	Kurang baik	92	65,71	3	Cukup baik	42
8	27	19,28	1	Kurang baik	93	66,42	3	Cukup baik	47
9	34	24,28	2	Kurang baik	91	65	3	Cukup baik	40
10	36	25,71	2	Kurang baik	91	65	3	Cukup baik	39
11	40	28,57	2	Kurang baik	91	65	3	Cukup baik	36
12	37	26,42	2	Kurang baik	92	65,71	3	Cukup baik	39
13	31	22,14	2	Kurang baik	92	65,71	3	Cukup baik	43
14	32	22,85	2	Kurang baik	90	64,28	3	Cukup baik	41
15	31	22,14	2	Kurang baik	93	66,42	3	Cukup baik	44
16	38	27,14	2	Kurang baik	92	65,71	3	Cukup baik	38
17	32	22,85	2	Kurang baik	90	64,28	3	Cukup baik	41
18	33	23,57	2	Kurang baik	92	65,71	3	Cukup baik	42
19	35	25	1	Kurang baik	91	65	3	Cukup baik	40
20	34	24,28	2	Kurang baik	93	66,42	3	Cukup baik	42
21	32	22,85	2	Kurang baik	91	65	3	Cukup baik	42
22	28	20	1	Kurang baik	94	67,14	3	Cukup baik	47

23	33	23,57	2	Kurang baik	95	67,85	3	Cukup baik	44
24	34	24,28	2	Kurang baik	94	67,14	3	Cukup baik	42
25	31	22,14	2	Kurang baik	97	69,28	4	Baik	47
26	33	23,57	2	Kurang baik	96	68,57	4	Baik	45
27	32	22,85	2	Kurang baik	97	69,28	4	Baik	46
28	37	26,42	2	Kurang baik	99	70,71	4	Baik	44
Jml	970	46,19	3	Tidak baik	2605	128,325	5	Sangat baik	82,13
Rata-rata	64,66				179,655				

Berdasarkan hasil penelitian atau data-data diatas menunjukkan perbedaan Peningkatan Perilaku Asertif (Y) sebelum dan sesudah diberi perlakuan yakni Bimbingan kelompok dengan Konseling Realitas. Deskripsi perilaku asertif siswa sebelum diberi layanan adalah skor Karakter Perilaku Asertif Peserta Didik hanya mencapai rata-rata skor sebesar 64,66 (46,19%) dari skor ideal 140. Skor ini berada diantara 61-90,9 atau 41-60,9 % dengan penilaian angka 3 (lihat kriteria penilaian) yang artinya Perilaku Asertif Siswa **Cukup baik**.

Sedangkan setelah diberikan layanan maka perilaku Asertif Peserta Didik meningkat menjadi rata-rata 179,325 (128,32) dari skor ideal 140 dan skor ini berada diantara 125-150 atau persentase 81-100% dengan penilaian angka 5 yaitu Perilaku Asertif Peserta Didik **sangat baik**. Sebagai layanan yang telah diberikan maka Perilaku Asertif Peserta Didik menjadi jauh lebih baik rata-rata naik sebesar 82,13%.

3.4.2 Pembahasan

Berdasarkan temuan diatas maka dapat ditegaskan bahwa Bimbingan Kelompok dengan Konseling Realitas ampuh dalam meningkatkan Perilaku Asertif Peserta Didik menjadi lebih baik dari sebelum yakni dari yang kurang baik menjadi sangat

baik dengan hasil rata-rata sebesar 82,13% jika layanan ini direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh konselor sekolah maka akan mencapai hasil yang baik yakni Perilaku Asertif menjadi sangat baik. Layanan ini sangat memberikan pengaruh peningkatan Perilaku Asertif bagi peserta didik karena melalui layanan ini peserta didik dapat memberikan sikap tegas kepada diri sendiri serta sikap tegas kepada orang lain.

Layanan Bimbingan Konseling dan Konseling Realitas memberikan dampak yang sangat baik bagi siswa terhadap perilaku asertif peserta didik. Siswa yang sebelumnya memiliki perilaku asertif yang tidak baik kemudian setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Konseling Realitas, perilaku asertif peserta didik meningkat dengan sangat baik.

Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik telah menanggapi syarat keterterimaan untuk kesetaraan bentuk kegiatan bimbingan konseling disekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan angka presentasi peningkatan perilaku asertif peserta didik setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan konseling realitas, serta teori yang mendukung maka bimbingan kelompok dengan konseling realitas merupakan layanan yang tepat untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik, karena dapat menjadi sarana untuk memberikan pemahaman serta pencegahan terhadap perilaku asertif yang tidak baik.

4.4. Hasil Penelitian Analisis Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Konseling

Realitas terhadap Perilaku Asertif Peserta Didik

4.4.1 Hasil Penelitian

- a. Besaran sumbangan, kontribusi dan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan konseling realitas terhadap perilaku peserta didik. Hasil temuan penelitian mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan konseling realitas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini: Besar kontribusi, sumbangan dan pengaruh secara bersama-sama dan parsial variabel :bimbingan kelompok (X1), konseling realitas (X2) terhadap perilaku asertif (Y) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8 Model Summary

Besaran Pengaruh Variabel X1, X2 terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,803 ^a	0,644	0,616	2,501

pada tabel 4.8 diatas diperoleh kontribusi, sumbangan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni variabel bimbingan kelompok (X1), konseling realitas (X2) terhadap perilaku asertif peserta didik (Y) sebesar 0,616. R Square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu koefisien determinasi yang akan diubah ke dalam bentuk persen, yakni $0,616 \times 100 = 61,6\%$ artinya presentase sumbangan variabel X1, X2 terhadap Y dan nilai R^2 sebesar 61,6% sedangkan sisanya sebesar 38,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

- b. Pengaruh secara bersama-sama bimbingan kelompok dengan konseling realitas terhadap perilaku asertif peserta didik

Hasil temuan penelitian mengenai pengaruh secara bersama-sama layanan bimbingan kelompok (X1) dengan konseling realitas (X2) terhadap perilaku asertif peserta didik, dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Pengaruh Secara Bersama-sama Variabel X1,X2
Terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 regression	283,322	2	141,661	22,645	0,000 ^b
Residual	156,392	25	6,256		
Total	439,714	27			

a. Dependen Variable : Perilaku Asertif (Y)

b. Predictors: (Constant), bimbingan kelompok (X1), konseling realitas (X2)

Hasil uji ANOVA (uji F) atau koefisien regresi secara bersama-sama, dilakukan untuk menguji signifikan bimbingan kelompok (X1) dan konseling realitas (X2) terhadap perilaku asertif (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya, pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Langkah-langkah pengujiannya diuraikan berikut dengan merumuskan hipotesis.

Ho: bimbingan kelompok dan konseling realitas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku asertif peserta didik.

Ha: bimbingan kelompok dengan konseling realitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku asertif peserta didik.

Selanjutnya dilakukan penentuan F_{hitung} dan F_{tabel} , yakni berdasarkan data pada tabel diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 22,645 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel

statistik pada tingkat signifikan 0,05 dengan df 1 atau jumlah variabel-1 = 2 dan df 2 adalah $n-k-1$ atau $28-2-1 = 25$, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,990 kriteria pengujian, jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Kesimpulan karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($22.654 > 2,990$) atau signifikan hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan konseling realitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku asertif peserta didik.

- c. Pengaruh secara parsial layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku asertif peserta didik

Hasil temuan penelitian mengenai pengaruh secara parsial bimbingan kelompok terhadap perilaku asertif peserta didik, dapat dilihat tabel berikut ini:
Hasil temuan penelitian mengenai Pengaruh secara parsial Bimbingan

Tabel 4.10

Pengaruh secara parsial bimbingan kelompok (X1) dan konseling realitas (X2) terhadap perilaku asertif peserta didik (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27,007	16,729		1.614	0,119
Layanan Bimbingan Kelompok (X1)	0,007	0,002	0,377	3,107	0,005
Konseling Realitas (X2)	0,801	0,124	0,780	6.432	0,000

Dependent Variable: Perilaku Asertif (Y)

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi, dan langkah-langkah pengujian koefisien variabel bimbingan kelompok serta perumusan hipotesis, sebagai berikut:

Ho: Bimbingan kelompok secara parsial berpengaruh terhadap perilaku asertif peserta didik

Ha: Bimbingan kelompok secara parsial berpengaruh terhadap perilaku asertif peserta didik.

Selanjutnya dilakukan penentuan t_{hitung} dan t_{tabel} , yakni berdasarkan olahan data diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 0,337 dan t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,25$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $28-2-1 = 25$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 0,68443. Kriteria pengujian, jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka Ho ditolak. Maka dari kriteria pengujian tersebut disimpulkan bahwa, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,377 > 0,68443$) atau nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,04 < 0,05$) maka Ho ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh secara parsial terhadap perilaku asertif peserta didik. Nilai koefisien regresi variabel layanan bimbingan kelompok (b_1) bernilai positif yaitu 0,007. Artinya bahwa setiap peningkatan layanan bimbingan kelompok sebesar 1,00% maka dapat diikuti dengan peningkatan perilaku asertif sebesar 0,007% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

- d. Pengaruh Secara Parsial Konseling Realitas terhadap Perilaku Asertif Peserta Didik

Pengujian koefisien variabel konseling realitas dan perumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Konseling realitas, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengentasan perilaku asertif

Ha: Konseling realitas, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku asertif peserta didik.

Kriteria pengujian; jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima. Atau nilai signifikansi hitung lebih besar dari pada 0,05 maka Ho diterima. Maka dari kriteria pengujian tersebut disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,432 > 0,68443$) atau signifikan hitung lebih kecil dari pada 0,05 ($0,005 < 0,05$) maka Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa konseling realitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku asertif peserta didik. Nilai koefisien regresi konseling realitas (b_2) bernilai positif yaitu 0,801. Artinya bahwa setiap peningkatan konseling realitas sebesar 1,00% maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku asertif peserta didik sebesar 0,801% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat perilaku asertif peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dan konseling realitas, untuk mendeskripsikan tingkat perilaku asertif peserta didik sesudah diberikan konseling realitas dan untuk mendeskripsikan pengaruh konseling realitas terhadap perilaku asertif peserta didik di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan.

Konseling realitas sebesar 1,00% akan diikuti peningkatan perilaku asertif 644%. Selain dari kontribusi bimbingan kelompok dan konseling realitas, terdapat juga pengaruh secara bersama-sama yakni bimbingan kelompok (X1) dan konseling realitas (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap peningkatan perilaku asertif (Y) sebesar 22,645.

Artinya bahwa setiap peningkatan layanan bimbingan kelompok sebesar 1,00% maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku asertif sebesar 27,007% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Dari besaran kontribusi pengaruh secara bersama-sama dan pengaruh secara parsial bimbingan kelompok (X1) dan secara bersama-sama dan pengaruh secara parsial bimbingan kelompok (X1) dan konseling realitas (X2) terhadap perilaku (Y) maka dapat disimpulkan bahwa layanan ini merupakan jenis layanan bimbingan dan konseling yang sangat ampuh dalam meningkatkan perilaku asertif peserta didik. Hal ini ditegaskan karena layanan ini menggunakan dinamika kelas dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas kepribadian. Dinamika kelas sangat besar dalam memecahkan masalah.